

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi guru merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru, karena guru yang berkualitas dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik (Adelia, 2016). Sedangkan menurut (Hambali, 2016) guru yang berkualitas tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran yang tepat saja kepada peserta didiknya, tetapi guru juga harus mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan teknologi tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pengetahuan tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru untuk memahami dan menerapkan teori pendidikan dalam proses pembelajaran; 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan guru untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, serta menjadi teladan sesuai dengan ajaran Islam atau tuntutan Islam; 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang efektif baik dengan peserta didik, orang tua maupun masyarakat; 4) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran

secara mendalam serta mengembangkannya sesuai dengan perkembangan teknologi. Sejalan dengan pendapat (Rahman, 2022) bahwa keempat kompetensi guru tersebut saling berkaitan sehingga satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Jika melihat hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 perolehan nilai guru dengan minimal 80 poin tidak berjumlah lebih dari 30% atau sekitar 70% (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Bahkan hingga tahun 2021 nilai rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh belum bisa menyentuh angka 70 poin (Saragih, 2021). Sehingga masih dinyatakan tidak lulus dan dianggap belum memenuhi kompetensi sebagai seorang guru. Karena tidak terpenuhinya kompetensi-kompetensi dasar inilah yang menghadirkan stigma negatif pada kualitas seorang guru, sedangkan kualitas dari seorang guru merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (Rahman, 2022; Yunus, 2019), disimpulkan terdapat 2 faktor penyebab rendahnya kompetensi guru yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri, antara lain: kualifikasi akademik guru yang belum memadai, masih banyak guru di Indonesia yang belum memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau lebih. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam menguasai materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pemahaman guru tentang kompetensi guru yang masih kurang, guru sering kali belum memahami secara utuh tentang kompetensi yang harus dimilikinya. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Motivasi

kerja guru yang rendah, guru sering kali merasa bahwa pekerjaannya tidak dihargai oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri, antara lain: sistem pendidikan yang belum mendukung peningkatan kompetensi guru, sistem pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mendukung peningkatan kompetensi guru. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya anggaran untuk pelatihan dan pengembangan guru. Seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan sebagainya (Hoesny & Darmayanti, 2021). Sedangkan menurut (Rahman, 2022) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keempat kompetensi guru dapat dikembangkan melalui pendidikan, diklat, dan pengalaman mengajar. Karena semakin dikembangkan kompetensi-kompetensi tersebut akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pemerintah atau swasta dapat memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan sejalan dengan perkembangan zaman.

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada dua tantangan besar. Pertama, mereka harus mampu menanamkan nilai-nilai agama dan mengarahkan peserta didik dalam menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman (Putri et al., 2022). Kedua, tuntutan untuk memiliki kemampuan yang lebih profesional, berprestasi, dan berkarya dalam

melaksanakan tugas sehari-hari, seiring dengan adanya pengaturan angka kredit bagi jabatan guru (Aisyah, n.d.) Singkatnya, guru PAI masa kini dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar agama, tetapi juga pembimbing moral, pemandu dalam menghadapi kemajuan zaman, dan teladan profesionalisme bagi peserta didik.

Kenyataan lain menurut (Fauzi & Nasrullah, 2015) menunjukkan bahwa hasil pelatihan guru PAI yang dilaksanakan selama ini perlu dukungan dari kegiatan yang dilakukan pada KKG PAI dan MGMP PAI yang terhimpun dalam AGPAII. sehingga PAI memerlukan wadah organisasi untuk membangun informasi, komunikasi, serta berdiskusi untuk menyalurkan aspirasi, dan mengembangkan kompetensi dan bimbingan antar guru PAI lainnya.

AGPAII merupakan organisasi yang independen, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran PAI. Komunitas ini sangat bermanfaat bagi guru-guru PAI yang mempunyai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dapat menyampaikan permasalahannya dalam wadah organisasi ini untuk diselesaikan secara bersama-sama. AGPAII merupakan organisasi profesi yang selangkah lebih maju dibandingkan organisasi profesi lainnya.

AGPAII merupakan perkumpulan badan hukum yang didirikan pada tahun 2007, dikelola oleh para guru PAI sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi anggotanya. Sejak berdirinya, AGPAII telah berperan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI melalui berbagai kegiatan antara lain: pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI melalui pelatihan dan

seminar, penerbitan majalah dan buku yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru PAI serta membangun jaringan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan peran guru PAI di masyarakat. (Sun'iyah, 2021).

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, bahwa AGPAII telah memberikan peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Namun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di DKI Jakarta.

Dalam Organisasi Profesi, guru PAI mempunyai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kolaborasi dengan guru lain dalam PAI, berdampak pada dukungan profesional dan kebijakan pendidikan. Guru yang ikut organisasi ini dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki sistem pendidikan (Susanto, 2020). Oleh karena itu, penting bagi setiap guru PAI untuk mempertimbangkan bergabung dengan organisasi profesi guru seperti AGPAII sebagai langkah menuju pengembangan karir dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah **“Peran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di DKI Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat guru PAI yang belum berperan aktif mengikuti program AGPAII.
2. Terdapat sebagian guru PAI yang belum memanfaatkan AGPAII secara optimal.
3. Pengelolaan AGPAII yang belum berjalan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka fokus permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada 4 kompetensi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional melalui kegiatan AGPAII di DKI Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus yang telah diuraikan penulis maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Peran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) dalam meningkatkan Kompetensi guru Pendidika Agama Islam (PAI) di DKI Jakarta?”** Dari rumusan pokok masalah tersebut, dirinci menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di DKI Jakarta?
2. Bagaimana peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di DKI Jakarta?
3. Bagaimana peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI di DKI Jakarta?
4. Bagaimana peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di DKI Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di DKI Jakarta.
2. Untuk menganalisis peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di DKI Jakarta.
3. Untuk menganalisis peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI di DKI Jakarta.
4. Untuk menganalisis peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di DKI Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan menambah wawasan pembaca tentang peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di DKI Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga yang Diteliti

Untuk memberikan peran positif dan tentunya menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan AGPAII di DKI Jakarta.

b. Bagi pengurus AGPAII

Untuk bahan acuan dalam menyusun program sehingga AGPAII akan lebih baik dalam membantu meningkatkan kompetensi guru PAI.

c. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai wawasan dan motivasi kepada guru PAI untuk meningkatkan 4 kompetensi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional melalui kegiatan AGPAII di DKI Jakarta.

d. Bagi Sekolah

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan organisasi profesi dan PAI di sekolah sebagai alat monitoring dan evaluasi untuk membantu mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

G. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini:

1. Dudi Hermawan. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Peran DPD AGPAII Kabupaten Kepulauan Selayar)”.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian di atas terdapat pada aspek metodologi yang digunakan yakni penelitian lapangan (field research), dan sama-sama membahas tentang peran AGPAII dalam meningkatkan kompetensi guru. Perbedaannya adalah Dudi Hermawan hanya membahas kompetensi profesionalisme, sedangkan penelitian ini membahas keempat kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dan perbedaan tempat penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Kepulauan Selayar sedangkan penelitian ini DKI Jakarta.

2. Khoirul Anwar. “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK di Kabupaten Demak”.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian di atas terdapat pada aspek metodologi yang digunakan yakni penelitian lapangan (field research), dan sama-sama membahas tentang pengembangan kompetensi guru. Perbedaannya adalah Khoirul Anwar hanya membahas kompetensi profesionalisme, sedangkan penelitian ini membahas keempat kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selain itu penelitian Khoirul Anwar membahas

tentang peran MGMP sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang peran AGPAII.

3. Ita Dwi Wulandari “Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi

Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember”.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan keempat kompetensi guru.

Perbedaannya adalah Khoirul Anwar membahas tentang peran MGMP sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang peran AGPAII.

4. Asfar Amir dkk. “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Kerja

Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman Sumatera Barat”. Penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengenal pasti pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spiritual terhadap prestasi kerja guru.

Meskipun penelitian ini juga membahas tentang keempat kompetensi guru. Tetapi sangat berbeda penelitian ini dengan penelitian yang telah

saya lakukan yakni terletak pada metodologi yang digunakan yakni kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian

lapangan (field research). selain itu penelitian ini tidak mengkhususkan guru bidang studi apa, sedangkan penelitian saya dikhususkan untuk

guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Muh. Hambali. "*Manajemen pengembangan kompetensi guru PAP*".

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang kompetensi guru PAI. Namun juga terdapat perbedaan penelitian ini pada aspek metodologi yang digunakan yakni library research dan berfokus pada manajemen.

H. Sistematika Penulisan

Berikut ini pemaparan sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang studi pustaka yang terkait dengan penelitian, seperti membahas tentang organisasi profesi guru, penjelasan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), dan teori tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas seputar metodologi penelitian yang akan digunakan, seperti Jenis dan lokasi, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti selama melakukan penelitian.

